

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam mendukung kebutuhan sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik untuk menunjang perkembangan dan perubahan struktur ekonomi di dalam negeri.<sup>1</sup> Pendidikan Masyarakat (Penmas) merupakan salah satu bidang penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berfokus pada peningkatan kapasitas individu dan kelompok melalui pendidikan non-formal dan pemberdayaan. Pendidikan masyarakat adalah proses pembelajaran yang disediakan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat secara luas. Penmas bertujuan untuk menciptakan kesempatan pembelajaran sepanjang hayat melalui pendidikan non-formal yang berorientasi pada keterampilan hidup dan pemberdayaan individu dalam komunitasnya.

Pendidikan Masyarakat merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan di luar jalur formal yang disusun secara sistematis dan fleksibel, guna memberdayakan individu atau kelompok masyarakat agar memiliki kecakapan hidup yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan kondisi sosial budaya setempat. Pendidikan ini berperan sebagai sarana transformasi sosial yang menjawab permasalahan nyata di masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan kontekstual.<sup>2</sup> Pendidikan Masyarakat berfokus pada proses pembelajaran yang dibangun atas dasar kebutuhan lokal masyarakat, serta melibatkan partisipasi aktif warga dalam perencanaan dan pelaksanaannya, sehingga mampu membentuk kemandirian dan meningkatkan kualitas hidup.<sup>3</sup>

Pelatihan adalah kegiatan pendidikan yang lebih terfokus pada pengembangan keterampilan spesifik yang berorientasi pada praktik dan aplikasi nyata. Menurut Suryana Sumantri dalam pendidikan dan pelatihan merupakan usaha dalam bentuk proses tertentu

---

<sup>1</sup> Ropida Batubara et al., "Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah," *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2, no. 1 (2023): 63–73, <https://doi.org/10.58192/profit.v2i1.444>.

<sup>2</sup> Wiwin Yulianingsih and Gunarti Dwi Lestari. (2020). *Monograf Pendidikan Masyarakat* (Edisi revisi). Universitas Negeri Surabaya. [https://repository.unesa.ac.id/sysop/files/2020-06-28\\_Monograf%3A1.Pendidikan%20Masyarakat\\_Gunarti.pdf](https://repository.unesa.ac.id/sysop/files/2020-06-28_Monograf%3A1.Pendidikan%20Masyarakat_Gunarti.pdf)

<sup>3</sup> Oktamia Anggraini Putri, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 20 (2022): 1349–58.

untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, serta sikap dan perilaku sesuai dengan perubahan teknologi atau sesuai dengan tuntutan pekerjaan dan biasanya dilaksanakan dalam jangka waktu yang relatif singkat (Sumantri dalam Anggung, 2021).<sup>4</sup>

Pelatihan saat ini telah mengalami perubahan paradigma yang cukup signifikan dibandingkan dengan konsep pelatihan konvensional di masa lalu. Jika sebelumnya pelatihan lebih bersifat tatap muka dan terbatas pada ruang kelas fisik, maka pada masa kini pelatihan telah bertransformasi menjadi lebih fleksibel, adaptif, dan berbasis teknologi digital. Pelatihan tidak hanya difokuskan pada transfer pengetahuan secara langsung, tetapi juga menekankan pada penguasaan keterampilan digital, pemanfaatan media daring, serta pendekatan pembelajaran yang interaktif. Dalam konteks ini, pelatihan menjadi bagian penting dari upaya peningkatan kapasitas individu agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman yang ditandai oleh digitalisasi di berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam bidang komunikasi dan kepenyiaran.

Di era digital saat ini, media massa memainkan peran penting dalam proses komunikasi dan diseminasi informasi, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu bentuk media yang masih memiliki relevansi kuat adalah radio, khususnya *educational radio* yang difungsikan sebagai media pembelajaran dan penyebaran informasi edukatif. Educational Radio Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan salah satu platform media yang dikelola oleh sivitas akademika, khususnya mahasiswa, dengan tujuan mendukung proses edukasi, kampanye sosial, serta penguatan literasi media di lingkungan kampus.

Badan Penyelenggara Radio Siaran Educational Radio Universitas Negeri Jakarta atau biasa disebut BPRS ERAFM-UNJ merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tingkat universitas berbadan hukum, yang diatur dalam perundang-undangan Republik Indonesia yang aktualisasinya sebagai media informasi dan komunikasi elektronik dengan akta pendirian perkumpulan radio komunitas kampus BPRS ERAFM-UNJ No.3. BPRS ERAFM-UNJ didirikan pada 20 Mei 2004 sebagai sebuah media informasi, komunikasi, dan pendidikan yang objektif, mendidik, menghibur, dan ikut serta mencerdaskan masyarakat Universitas Negeri Jakarta.

---

<sup>4</sup> Novi Ariyanti and Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo, "Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat Dan Sekolah (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan)," *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* 5, no. 2 (2021): 103–26, <https://doi.org/10.47766/idarrah.v5i2.133>.

Badan Penyelenggara Radio Siaran *Educational Radio* Universitas Negeri Jakarta (BPRS ERAFM-UNJ) secara garis besar mempunyai visi Ikut berperan serta dalam usaha-usaha pengembangan dan pemberdayaan mahasiswa serta masyarakat Universitas Negeri Jakarta melalui media informasi, komunikasi, dan pendidikan dengan mengoptimalkan Institusi Perguruan Tinggi. Serta dengan misi Menyelenggarakan sebuah media informasi, komunikasi, dan pendidikan yang objektif, mendidik, menghibur, dan ikut serta mencerdaskan masyarakat Universitas Negeri Jakarta.<sup>5</sup>

Berawal mata kuliah Radio Teknik Elektro, lalu menjadi sekumpulan mahasiswa Fakultas Teknik, ERAFM tumbuh kembang menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) berbasis Universitas, yaitu ERAFM-UNJ. Hingga saat ini ERAFM-UNJ mempunyai 23 angkatan, yang berisi kurang lebih 80 orang dalam setiap angkataannya. BPRS ERAFM-UNJ mempunyai fasilitas siar yang memadai yang terletak di Ruang 101 Lt.1 Gedung G Kampus A, Universitas Negeri Jakarta.

BPRS ERAFM-UNJ mempunyai struktur organisasi yang dikepalai oleh *General Manager*, *Vice General Manager* yang dibantu oleh *Secretary* dan *Treasurer*. Dibawahnya terdapat beberapa departemen yang membantu seperti, Departemen *Human Resource Development*, sebagai garda terdepan yang mengurus sumber daya manusia seperti kinerja internal pengurus, *Standar Operating Procedure* (SOP), rekrutmen anggota baru, serta pelatihan. Departemen *Logitech*, yang menangani perbaikan dan pemeliharaan peralatan siar, serta inventaris Sekretariat ERAFM-UNJ. Departemen *On Air*, merancang serta membuat program siaran maupun podcast yang dibantu oleh 5 divisi dibawahnya yaitu: *Producer*, membantu menulis script dan mengarahkan penyiar atau podcaster. *Music Director*, membantu menyusun playlist setiap siaran. *News Director*, membantu menulis artikel liputan maupun penulisan yang akan dipublikasikan. Serta *Audio Production*, yang membantu mengedit suara yg dibutuhkan untuk podcast, *jingle*, *bumper* maupun *id station*. Ada juga Departemen *External*, mempunyai tugas untuk merancang program ke luar ERAFM-UNJ yang dibantu oleh 3 divisi dibawahnya yaitu: *Public Relation*, menjalin relasi ke luar ERAFM-UNJ. *Marketing Communication*, membuat perjanjian dengan para

---

<sup>5</sup> UNJ, B. E.-U. (2018). *About. ERAFM-UNJ Blogspot* (p. 1). Jakarta: *News Director ERAFM-UNJ*.



brand maupun pihak *external*. Serta ada *Media Creative* yang membuat desain semua kanal ERAFM-UNJ dengan sangat menarik dan kreatif.

Bagi mahasiswa yang bergabung dalam organisasi kemahasiswaan, khususnya yang bergerak dalam bidang penyiaran radio kampus seperti ERA-FM Universitas Negeri Jakarta (UNJ), penguasaan teknik siaran dan pengetahuan tentang keradioan menjadi keterampilan esensial. Melalui keterampilan ini, mahasiswa tidak hanya dapat menyampaikan informasi dengan baik tetapi juga membangun kepercayaan publik serta membentuk citra positif lembaga tempat mereka bernaung. Pengurus BPRS ERAFM-UNJ yang terlibat dalam pengelolaan radio kampus ini memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan siaran berkualitas yang relevan bagi mahasiswa dan masyarakat kampus, tidak sedikit dari penyiar yang masih belum paham bagaimana siaran itu berjalan. Untuk itu, keterampilan penyiaran, pengelolaan konten, dan pengetahuan teknis menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh pengurus.

Pengelolaan media kampus masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya terkait keterbatasan pengetahuan teknis dan konseptual para pengurus dalam menjalankan praktik penyiaran sesuai standar profesional. Berdasarkan observasi awal di *Educational Radio* Universitas Negeri Jakarta (ERAFM), mayoritas pengurus diketahui belum memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk tampil sebagai penyiar. Kondisi ini berkaitan dengan belum dikuasainya teknik-teknik dasar penyiaran seperti *bridging*, *punchline*, keterampilan vokal, serta penyusunan alur siaran yang sistematis, sehingga berdampak pada belum optimalnya kualitas program siaran yang diproduksi.

Temuan observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara awal dengan sejumlah pengurus ERAFM-UNJ yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus masih mengalami kesulitan ketika menjalankan peran sebagai penyiar maupun producer. Kesulitan tersebut meliputi teknik berbicara di depan mikrofon, pengelolaan alur siaran, penggunaan *bridging* dan *punchline*, serta kemampuan improvisasi saat siaran berlangsung.

Selain itu, permasalahan kompetensi penyiar juga teridentifikasi secara lebih objektif melalui hasil penilaian internal yang dilakukan oleh *producer* pada setiap sesi siaran. Berdasarkan evaluasi tersebut, masih ditemukan berbagai kelemahan pada aspek teknis penyiaran, seperti penguasaan alur siaran, teknik vokal, kemampuan *bridging*

antarsegmen, serta konsistensi pembawaan siaran. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa permasalahan kompetensi penyiar tidak hanya bersifat subjektif berdasarkan persepsi individu, tetapi juga tercermin dalam evaluasi kinerja internal organisasi. Kondisi ini juga terlihat dalam beberapa kompetisi penyiaran yang diikuti oleh ERAFM, di mana aspek teknis seperti pembawaan, struktur siaran, dan improvisasi menjadi faktor yang memengaruhi hasil akhir perlombaan.

Hari/Tanggal	Selasa, 22 April 2025
Tempat	Studio BPRS ERAFM-UNJ
Waktu	09.00 - 11.00 WIB
Mata Acara	Morning Soul
Producer	Aulia Syahira Pasha
Penyiar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ammara Zafira</li> <li>• Pramesti Nawang Sari</li> </ul>
Dokumentasi	
	
Penilaian Penyiar : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebenarnya sudah bagus, tetapi terkadang mereka bingung pemilihan kata atau kalimat apa lagi yang ingin diucapkan.</li> <li>• on time sekaliini, cakeuppp</li> <li>• Masih perlu diasah lagi untuk bridging ke Lagu</li> <li>• Belum enjoy pas siaran karna first time dan masih nervous.</li> <li>• Belum terlatih naik turunn mixer jd masih kagok, tadi ada 1 segmen tuh bumper belum selesai tapi volume sudah keburu turun dan mic masuk, jadi ada jeda pas mau ngomong.</li> </ul>	

Figure 1 Logbook Siaran 22 April 2025


Hari/Tanggal	Rabu, 23 April 2025
Tempat	Studio BPRS ERAFM-UNJ
Waktu	09.00-11.00
Mata Acara	Morning Soul
Producer	Aisyah Isaura Mutiara Lathifah
Penyiar	Muhammad Azka Sya'bani Suharso & Maryam Azizah
Dokumentasi	
	
Penilaian Penyiar : masih agak grogi, agak kurang enjoy, masih agak terpaku teks, dan bridging nya masih kurang tpi lucu mereka wkwkwk	

Figure 2 Logbook Siaran 23 April 2025


Hari/Tanggal	Kamis, 24 April 2025
Tempat	Studio BPRS ERAFM-UNJ
Waktu	12.00 - 14.00 WIB
Mata Acara	Lunch Break
Producer	Aulia Syahira Pasha
Penyiar	Khayla
Dokumentasi	
	
Penilaian Penyiar : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembawaan materinya oke, tapi masih nervous jadi kelibet dan ragu buat ngomong</li> <li>• Kurang di smiling voice (masih flat)</li> <li>• Masih kagok dan bingung urutan jingle, bumper, id station, dan mainin mixer jadi masih adaptasi buat pengoprasian kebutuhan siaran.</li> <li>• Kesulitan isi waktu siaran dengan obrolan tanpa partner</li> <li>• Belum bisa bridging dengan baik, jadi masih ada dead air buat masuk ke musik</li> </ul>	

Figure 6 Logbook Siaran 24 April 2025


Hari/Tanggal	Kamis, 24 April 2025
Tempat	Studio BPRS ERAFM-UNJ
Waktu	17.00 - 19.00 WIB
Mata Acara	Corner Kick
Producer	Aulia Syahira Pasha
Penyiar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Maulana Fadlan</li> <li>• Firly Abi Yaksha</li> </ul>
Dokumentasi	
	
Penilaian Penyiar : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Maulana Fadlan               <ul style="list-style-type: none"> <li>• masih sering bilang "kali ini kita akan bahas bla bla"</li> <li>• Ragu-ragu buat ngomong dan belibet karena nervous</li> <li>• masih bingung buat memilah kata kalimat</li> </ul> </li> <li>2. Firly Abi Yaksha               <ul style="list-style-type: none"> <li>• bridging nya masih kurang</li> <li>• pas mau bridging ke lagu keseringan nyebutin judul lagunya</li> <li>• kurang responsif buat menanggapi obrolan</li> <li>• fabi ngomong kasar wkwkwk</li> </ul> </li> </ol> so far keduanya lumayan oke dan nyambung buat tektokan dan ngobrol, mungkin harus lebih sering-sering komunikasi berdua	

Figure 5 Logbook Siaran 24 April 2025

Hari/Tanggal	Jum'at, 09 Mei 2025
Tempat	Studio sekretariat BPRS ERAFM UNJ
Waktu	12.00 - 02.00
Mata Acara	Lunch Break
Producer	Zafira
Penyiar	Gishel/Icel
Dokumentasi	
	
Penilaian Penyiar : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sering kehilangan topik, banyak "emmm..." nya.</li> <li>- Penggunaan kosakata kurang variatif.</li> <li>- Sempet ragu buat pronouncing nama.</li> <li>- (+) Gak jadi telat karen nyampe 2 menit sebelum siaran.</li> </ul>	

Figure 4 Logbook Siaran 9 Mei 2025


Hari/Tanggal	Kamis, 8 Mei 2025
Tempat	Studio BPRS ERAFM-UNJ
Waktu	17.00 - 19.00
Mata Acara	Corner Kick
Producer	Aulia Syahira Pasha
Penyiar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Maulana Fadlan</li> <li>• Firly Abi Yaksha</li> </ul>
Dokumentasi	
	
Penilaian Penyiar : <ul style="list-style-type: none"> <li>• kurang semangat yang menggebu</li> <li>• harus belajar lagi smiling voice</li> <li>• harus belajar lagi untuk bridging ke lagu, kadang patah gitu atau kaya bingung mau ngomong apa lagi terus jadinya ke jeda dan langsung play music</li> <li>• sangat membantu producer(Aul) untuk mikirin dan mencari bahan 🙏🙏</li> <li>• belajar untuk control pc nyaa!!!</li> </ul>	

Figure 3 Logbook Siaran 8 Mei 2025



Fajriana dan Mulyana (2021) menekankan bahwa seorang penyiar tidak hanya berperan sebagai pembawa informasi, tetapi juga sebagai representasi nilai, gaya komunikasi, dan identitas lembaga penyiaran tempatnya bekerja. Oleh karena itu, penting bagi penyiar untuk memahami visi dan misi lembaga penyiaran serta mampu mengimplementasikannya secara konsisten dalam setiap siaran yang disampaikan.<sup>6</sup>

Kondisi ini juga selaras dengan temuan *Survei Nasional Literasi Digital 2022* yang dirilis oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika RI (2023), di mana indeks literasi digital nasional Indonesia masih berada pada angka 3,54 dari skala 5—tergolong dalam kategori sedang.<sup>7</sup> Capaian ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam penguasaan keterampilan digital, termasuk dalam konteks pengelolaan media kampus. Untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kondisi tersebut, peneliti melakukan wawancara awal dengan sejumlah pengurus ERAFM. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus merasa belum percaya diri dalam menjalankan peran sebagai penyiar maupun *producer*. Meskipun ERAFM telah memiliki program pelatihan siaran, pelatihan tersebut belum mencakup aspek teknis secara rinci, sehingga pengurus masih mengalami kesulitan dalam menyusun konten, berbicara di depan mikrofon, dan mengelola alur siaran secara mandiri.

Pelatihan broadcasting yang dirancang secara sistematis dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kompetensi pengurus *Educational Radio* UNJ. Melalui pelatihan, peserta diberikan pengalaman belajar yang mencakup aspek teori dan praktik, seperti penulisan naskah, teknik vokal siaran, hingga pengelolaan konten siaran secara profesional. Dalam konteks ini, pelatihan juga selaras dengan pendekatan *experiential learning* yang menekankan pada pengalaman langsung sebagai media utama pembelajaran.<sup>8</sup>

Peningkatan kompetensi melalui pelatihan bukan hanya penting dari sisi teknis, tetapi juga berkaitan dengan kualitas siaran dan kredibilitas media radio kampus sebagai sarana

<sup>6</sup> D. Fajriana, N.; Mulyana, “Profesionalisme Penyiar Radio Dalam Membangun Komunikasi Dengan Pendengar,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 19, no. 2 (2021): 123–35.

<sup>7</sup> Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, “Survei Nasional Literasi Digital 2022,” 2023, <https://aptika.kominfo.go.id/2023/02/indeks-literasi-digital-indonesia-kembali-meningkat-tahun-2022/>.

<sup>8</sup> M. K. Kavitha Devi and M. Sathya Thendral, “Using Kolb’s Experiential Learning Theory to Improve Student Learning in Theory Course,” *Journal of Engineering Education Transformations* 37, no. 1 (2023): 70–81, <https://doi.org/10.16920/jeet/2023/v37i1/23133>.

informasi. Radio edukatif tidak hanya menyiarkan hiburan, tetapi juga menyampaikan isu-isu akademik, sosial, dan kebudayaan yang relevan bagi mahasiswa dan masyarakat luas. Jika pengurus tidak dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan broadcasting yang memadai, maka tujuan dari pendirian radio edukatif berpotensi tidak tercapai secara maksimal. Hal ini juga berdampak pada rendahnya partisipasi pendengar dan minimnya inovasi konten siaran.

Selain itu, berdasarkan studi oleh Wulandari dan Nugroho (2021) dalam *Jurnal Komunikasi ISKI*, partisipasi mahasiswa dalam pengelolaan media kampus sangat dipengaruhi oleh seberapa besar kapasitas individu mereka dalam bidang media. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pelatihan jurnalistik atau penyiaran cenderung memiliki kepercayaan diri dan kualitas produksi konten yang lebih tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi berbasis pelatihan memiliki efek nyata dalam meningkatkan performa mahasiswa dalam mengelola media kampus, termasuk radio.<sup>9</sup>

Penelitian terbaru oleh Rohman dan Kurniawan (2024) juga menunjukkan bahwa pelatihan broadcasting secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan peserta hingga 92% dalam aspek siaran langsung dan penggunaan kamera video. Studi ini menyoroti pentingnya pelatihan praktis dalam meningkatkan keterampilan teknis peserta di bidang broadcasting.<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* guna memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai dampak pelatihan broadcasting terhadap peningkatan pengetahuan pengurus. Pendekatan ini mengombinasikan data kuantitatif melalui analisis pretest dan posttest untuk mengukur perubahan kemampuan peserta secara objektif, dengan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali persepsi, pengalaman, serta pemaknaan peserta terhadap proses dan materi pelatihan yang diberikan. Kombinasi kedua jenis data ini memungkinkan peneliti tidak hanya menilai efektivitas pelatihan berdasarkan hasil tes semata, tetapi juga

<sup>9</sup> R. A. Wulandari, P., & Nugroho, "Pengaruh Pelatihan Terhadap Kualitas Produksi Siaran Mahasiswa Pada Media Kampus," *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI)* 6, no. 1 (2021): 21–32, <https://doi.org/https://doi.org/10.25008/jkiski.v6i1.273>.

<sup>10</sup> Abdul Rohman and Achmad Wildan Kurniawan, "Pelatihan Broadcasting Siaran Langsung Bagi Siswa Jurusan Multimedia SMK Al-Hikmah 2 Garut," *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 SE-Articles (December 6, 2024): 399–412, <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i2.3474>.



memahami aspek-aspek subjektif yang memengaruhi proses pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan dasar yang kuat untuk merumuskan rekomendasi pengembangan pelatihan yang lebih relevan dengan kebutuhan nyata pengurus radio kampus.

Urgensi penelitian ini juga selaras dengan upaya penguatan kompetensi mahasiswa sebagai bagian dari implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Dalam konteks ini, pengalaman mahasiswa dalam mengelola media siar kampus dapat menjadi bentuk pembelajaran berbasis proyek dan praktik nyata yang relevan dengan dunia industri kreatif. Oleh karena itu, pelatihan broadcasting yang terintegrasi dalam kegiatan organisasi mahasiswa perlu didukung oleh evaluasi berbasis data agar hasilnya dapat ditindaklanjuti secara sistematis.

Dengan memperhatikan berbagai aspek tersebut, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan tidak hanya sebagai kontribusi dalam pengembangan media edukatif berbasis kampus, tetapi juga dalam memperkaya kajian empiris mengenai efektivitas pelatihan komunikasi massa di lingkungan pendidikan tinggi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi berbasis data bagi pengelola radio kampus UNJ maupun institusi pendidikan lainnya yang ingin meningkatkan profesionalitas media kampus melalui pendekatan pelatihan yang terukur dan berkelanjutan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan teknis dan konseptual para pengurus Educational Radio Universitas Negeri Jakarta mengenai praktik broadcasting, seperti skill yang diperlukan penyiar, serta teknik siaran.
2. Minimnya pengalaman pelatihan formal di bidang penyiaran bagi pengurus radio kampus menyebabkan rendahnya kualitas konten siaran serta kurangnya inovasi dalam penyampaian informasi edukatif.
3. Belum adanya evaluasi terukur terhadap efektivitas pelatihan broadcasting yang dilakukan, sehingga pengaruhnya terhadap peningkatan pengetahuan pengurus tidak diketahui secara pasti.

4. Kurangnya data kuantitatif yang dapat dijadikan dasar dalam merancang program pelatihan yang lebih sistematis dan sesuai kebutuhan pengurus radio kampus.

### C. Pembatasan Masalah

Berlandaskan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini dibatasi pada “Pelatihan Broadcasting untuk Meningkatkan Pengetahuan Kepenyiaran Pada Pengurus *Educational Radio* Universitas Negeri Jakarta”. Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan pengetahuan konsep teknik siaran, serta *skill* penyiaran.

### D. Perumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah, maka dirumuskan bahwa permasalahan pada penelitian ini “Apakah pelatihan broadcasting dapat meningkatkan pemahaman teknik siaran pengurus BPRS ERAFM-UNJ? Bagaimana perubahan pemahaman pengurus terhadap teknik siaran setelah mengikuti pelatihan broadcasting?”

### E. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh Pelatihan Broadcasting terhadap peningkatan pengetahuan penyiaran radio pengurus *Educational Radio* Universitas Negeri Jakarta.
2. Mengukur besarnya peningkatan keterampilan penyiaran pengurus *Educational Radio* Universitas Negeri Jakarta setelah mengikuti Pelatihan Broadcasting tersebut.

### F. Kegunaan Penelitian

#### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akademik mengenai pengaruh pelatihan broadcasting dalam meningkatkan pengetahuan kepensyiaran, khususnya pada konteks pengurus *Educational Radio* Universitas Negeri Jakarta. Dengan menggunakan pendekatan *mixed methods*, penelitian ini tidak hanya menyajikan data kuantitatif melalui analisis pretest dan posttest, tetapi juga menggali data kualitatif melalui wawancara mendalam guna memahami perspektif dan pengalaman peserta pelatihan secara lebih holistik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi

referensi bagi studi-studi selanjutnya yang menyoroti efektivitas pelatihan serta strategi peningkatan kapasitas media mahasiswa, baik dari sisi pengukuran yang objektif maupun pemaknaan subjektif dari proses pembelajaran.

## **2. Kegunaan Praktis**

### ***2.1 Bagi Pengurus Educational Radio***

Memberikan informasi empiris mengenai pentingnya pelatihan broadcasting sebagai upaya peningkatan pengetahuan pengurus dalam mengelola media siaran.

### ***2.2 Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat***

Memberikan referensi metodologis dalam mengkaji efektivitas program pelatihan sebagai salah satu pendekatan dalam pendidikan orang dewasa dan pengembangan komunitas.

### ***2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya***

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal dan landasan konseptual bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan kajian di bidang pelatihan, pemberdayaan melalui media, dan pendidikan nonformal.

